

# ANALISIS MORFEM BEBAS DAN MORFEM TERIKAT PADA LIRIK LAGU ALBUM EBIET G. ADE “CAMELIA IV” SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

<sup>1</sup>Risma Silvia, <sup>2</sup>Masitoh,, <sup>3</sup>Nur Mei Ningsih  
<sup>1</sup>[silviarisma41@gmail.com](mailto:silviarisma41@gmail.com), <sup>2</sup>[masitohstkip64@gmail.com](mailto:masitohstkip64@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nurmeiningsih70@gmail.com](mailto:nurmeiningsih70@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstrak :** Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah analisis morfem bebas dan morfem terikat pada lirik lagu album Ebiyet G. Ade “Camelia IV” sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan morfem bebas dan morfem terikat pada lirik lagu album Ebit G. Ade “Camelia IV” sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Album yang dipilih karya Ebiyet G. Ade yaitu “Camelia IV” yang berjumlah 10 lagu. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ada 284 data yang di dalamnya terdapat morfem bebas dan morfem terikat *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*. Morfem bebas sudah memiliki makna tanpa harus bergabung dengan morfem lain, sedangkan morfem terikat harus bergabung dengan morfem lain agar dapat memiliki makna. Berdasarkan tiga aspek penting dalam bahan ajar, lirik lagu album Ebiyet G. Ade “Camelia IV” telah memenuhi kriteria bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang peserta didik.

**Kata Kunci :** morfem bebas, morfem terikat, lirik lagu

**Abstract :** *The problem discussed in this thesis is analyze free morphemes and bound morphemes in the lyrics of Ebiyet G. Ade’s album song “Camelia IV” as an alternative teaching material in high school. This study aims to describe free morpheme and bound morpheme in the lyrics of thr album song Ebiyet G. Ade “Camelia IV” as an alternative teaching material in high school. This study uses a descriptive qualitative approach. The album chosen by Ebiyet G. Ade is “Camelia IV” which consists of 10 songs. The results of the research cinducted found there were 284 data in which there free morphemes and bound morphemes of prefixes, infixes, suffixes, and confixes. Free morphemes already have meaning without having to join other morphemes, while boun morphemes must combine with other morphemes in order to have meaning. Based on there important aspects in teaching materials, the lyrics of the album song Ebiyet G. Ade “Camelia IV” have met the criteria for teaching materials, namely language aspects, psychological aspects, and aspects of the students’s background.*

**Keywords:** *free morpheme, bound morpheme, song lyrics*

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa juga dapat mengekspresikan perilaku manusia atau sebagai alat komunikasi antarmasyarakat dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu cabang bahasa yang dipelajari seluk-beluk bahasa dan menganalisis bahasa secara lebih rinci dan mendalam adalah linguistik. Studi linguistik adalah studi tentang bahasa yang alami. Linguistik dibagi menjadi beberapa cabang yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Cabang linguistik yang akan dipilih dalam penelitian adalah morfologi. Morfologi adalah ilmu linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata, fungsi, dan dampak perubahan terdapat makna kata (Faidah, 2017).

Mulyono yang dikutip oleh Nazira, (2018) mengatakan, morfologi adalah ilmu bahasa mengenai seluk beluk wujud morfem. Berbagai pengertian morfologi di atas dapat menjadi acuan dalam mendefinisikan arti morfologi yaitu ilmu yang mengenai seluk beluk bentuk kata dan fungsi perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun semantik.

Alwi yang dikutip oleh (Wahyuni, 2015) mengatakan, morfem adalah semua bentuk baik terikat ataupun bebas tidak dapat dibagi dalam bentuk paling kecil. Morfem adalah

satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Adapun contoh morfem berupa *afiks*, yaitu *per-*, *ter-*, *-kan*. Satuan morfologi yang kedua yaitu kata. Kata merupakan unit bahasa yang memiliki arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Oleh karena itu, perbedaan kata dan morfem adalah kata merupakan unsur bahasa yang dilisankan atau ditulis yang merupakan wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, sedangkan morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna secara relatif dan tidak dapat dibagi menjadi lebih kecil lagi.

Chaer, (2015) mengatakan beberapa kriteria morfem yaitu kriteria kebebasan, kriteria makna, dan kriteria keutuhan. Penelitian ini lebih menekankan berdasarkan kriteria kebebasan yang dapat digunakan langsung dalam berkomunikasi, yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

### **A) Morfem Bebas**

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain, tanpa keterkaitan dengan morfem lain dapat memiliki makna dan langsung digunakan dalam pertuturan. Morfem bebas ini tentunya berupa morfem dasar (Chaer, 2015). Morfem bebas dapat dilihat beberapa contoh antara lain *minum*, *ibu*, *mobil*, dll. Kata-kata di atas

dianalisis menjadi lebih kecil lagi seperti (mi) (num); (i) (bu); (mo) (bil) tidak akan mendapatkan sebuah makna apa-apa, jadi tidak bisa dikatakan morfem. Makna dari contoh di atas, adalah: *minum* adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut kemudian meneguknya; *ibu* adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak; *mobil* adalah kendaraan darat beroda empat yang digerakkan oleh tenaga mesin.

## **B) Morfem terikat**

Rohmadi yang dikutip oleh (Agustina, 2018) menjelaskan, morfem terikat adalah morfem yang melekat pada morfem lain dan dapat memiliki arti setelah bergabung dengan morfem bebas. Morfem terikat atau disebut juga dengan imbuhan terdiri dari morfem awalan, morfem akhiran, morfem sisipan dan morfem awalan dan akhiran.

Chaer, (2015) menjelaskan morfem dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk.

### **1. Prefiks**

*Prefiks*, merupakan afiks yang diberi imbuhan di kiri bentuk dasar, ada beberapa macam *prefiks* yang dapat bergabung dengan morfem lain untuk digunakan dalam pertuturan maupun penulisan, seperti *prefiks* *me-*, *ber-*, *di-*, *per-*, *ter-*, *ke-*, dan *se-*

Contoh:

“Tapi aku tidak mampu *melawan* restu”

Kata *melawan* pada penggalan lirik lagu yang berjudul “Melawan Restu” karya Mahalini merupakan contoh prefiks yang diberi imbuhan *me-*. Oleh karena itu, morfem *me-* terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain yaitu *lawan* menjadi *melawan*. Makna dari contoh di atas adalah hubungan yang tidak bisa diperjuangkan lagi.

### **2. Infiks**

*Infiks*, merupakan afiks yang diberi imbuhan di tengah kata, biasanya pada awal suku kata, seperti *infiks* *-em-*, *-er-*, dan *-el-*.

Contoh :

“Aris *gemetar* karena belum sarapan”

Kata *gemetar* pada kalimat di atas merupakan contoh infiks yang diberi imbuhan *-em-*. Oleh karena itu, morfem *-em* terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain yaitu *getar* menjadi *gemetar*. Makna dari contoh di atas adalah anggota badan aris bergetar dikarenakan ia belum makan nasi di pagi hari.

### **3. Sufiks**

*Sufiks*, merupakan afiks yang diberi imbuhan di kanan bentuk dasar, seperti sufiks *-i*, *-an*, *-kan*, dan *-nya*.

Contoh :

“Arafa *tangisi* kepergian ayahnya”

Kata *tangisi* pada kalimat di atas merupakan contoh sufiks yang diberi imbuhan *-i*. Oleh karena itu, morfem *-i* terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain yaitu *tangis* menjadi *tangisi*. Makna dari contoh di atas adalah Arafah mengungkapkan rasa sedihnya atas kepergian ayahnya dengan meneteskan air mata.

#### **4. Konfiks**

*Konfiks*, merupakan afiks yang diberi imbuhan di kiri dan kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Seperti *konfiks ber-an, ke-an, per-an, pe-an, dan se-nya*.

Contoh :

“Jerawatnya mulai *bermunculan*”

Kata *bermunculan* pada kalimat di atas merupakan contoh konfiks yang diberi imbuhan *ber-an*. Oleh karena itu, morfem *ber-an* terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain yaitu *muncul* menjadi *bermunculan*. Makna dari contoh di atas adalah benjolan kecil yang mulai tampak di wajah seseorang.

Morfem dapat ditemukan dalam beberapa karya sastra contohnya seperti bukufiksi maupun non fiksi, morfem juga dapat ditemukan dalam kumpulan lirik lagu. Lirik lagu dapat berkaitan dengan morfem karena terdapat kata dasar dan kata imbuhan. Lirik

lagu merupakan wadah manusia mengekspresikan perasaan hati, melukiskan getaran jiwa yang muncul dalam pikiran yang tidak dapat digambarkan melalui pertantara kata-kata, perbuatan atau perbuatan suatu bidang seni lainnya (Agustina, 2018).

Lirik lagu adalah berupa bentuk pesan yang berupa tulisan kata-kata indah yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana gembira, haru, harmonis, dan sebagainya kepada para pendengar sehingga dapat menghasilkan makna yang beragam (Susanti & Nurmayani, 2020). Musisi yang terkenal yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Ebiat G. Ade. Alasan di;ilihnya Ebiat G. Ade dalam penelitian ini adalah : 1) Ebiat telah menerima penghargaan dari karyanya, 2) Ebiat merupakan maestro dan legenda dalam musik Indonesia, yang mampu mendobrak permusikan Indonesia pada tahun 1980-an, 3) aransemen musik dari Ebiat sangat megah dan keren, karena musik pertama yang menggunakan instrumen orkestra. Ebiat telah mengeluarkan 25 album terbaiknya, salah satunya adalah “Camelia IV” yang dipilih dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menggunakan 10 lagu yang dipopulerkan oleh Ebiat G. Ade dalam album “Camelia IV”, adapun 10 lagu itu adalah *Nyanyian Rindu, Camelia IV, Titip Rindu Buat Ayah, Nyanyian Pendek buat Anak*

*Manis Berambut Panjang, Kepadamu Aku Pasrah, Jakarta II, Dua Menit Ini Misteri, Doa Sepasang Petani Muda, Seberkas Cinta yang Sama, dan Senandung Jatuh Cinta.*

Lirik lagu dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan media belajar yang mengandung inti kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik (Ratnaningsih, 2019). Bahan ajar berfungsi sebagai acuan bagi siswa terhadap kemampuan yang dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan sebagai alat evaluasi pembelajaran (Widowati, Sumarno, Djuhardi Basri, 2021). Menurut Rahmanto yang dikutip oleh Wicaksono (2014) ada 3 aspek penting yang harus dipertimbangkan dan tidak dapat dilupakan jika akan memilih bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang peserta didik.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif yang menguraikan hasil yang ditemukan kedalam bentuk kata-kata. Suistyo dan Basuki yang dikutip oleh (Prabowo, 2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

berhubungan dengan gagasan, kepercayaan dan pendapat seseorang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Sumber data pada penelitian Sumber data pada penelitian ini adalah Album “Camelia IV” karya Ebiet G. Ade.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari dan mengunduh lirik lagu album “Camelia IV” karya Ebiet G. Ade. Analisis data yang dilakukan yaitu menentukan morfem bebas dan morfem terikat yang terdapat dalam lirik lagu “Camelia IV” karya Ebiet G. Ade.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian ini adalah 284 morfem bebas dan morfem terikat pada lirik lagu album Ebiet G. Ade “Camelia IV”. Morfem Bebas terdapat 168 data dan Morfem Terikat terdapat 116 data, yang terdiri atas : 1) Morfem Terikat *Prefiks* terdapat 66 data, 2) Morfem Terikat *Infiks* terdapat 5 data, 3) Morfem Terikat *Sufiks* terdapat 31 data, dan 4) Morfem Terikat *Konfiks* terdapat 14 data.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, telah ditemukan morfem bebas dan

morfem terikat *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks* pada lirik lagu album Ebiet G. Ade "Camelia IV". Data yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah morfem bebas. Morfem bebas dapat ditemukan paling banyak, karena morfem bebas dapat langsung digunakan dan sudah memiliki makna tanpa harus bergabung dengan morfem lain, morfem bebas dapat disebut dengan morfem dasar yang dapat dilihat maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Morfem terikat *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*, tersebut yang paling sedikit ditemukan adalah *infiks*, karena sebelum dilakukan proses afiksasi memiliki makna yang sama setelah melalui proses afiksasi, dan tidak mengalami perubahan makna setelah dilakukann proses afiksasi, seperti pada pengglan lirik lagu "Adalah firmanmu *pemandu* jalanku (KAP/MT-I/II/4)" memiliki kata dasar *pandu* yang bermakna penunjuk jalan dan setelah melalui proses afiksasi penambahan *morfem -em-* menjadi *pemandu* yang bermakna sama yaitu penunjuk jalan, jadi morfem *infiks* hanya untuk mempertegas kata tanpa mengubah makna setelah melalui proses afiksasi.

Lirik lagu album Ebiet G. Ade "Camelia IV" digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas berdasarkan tiga aspek penting yang menentukan layak atau tidaknya

dijadikan sebagai bahan ajar. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang peserta didik.

Penelitian mengenai morfem pernah diteliti oleh Monica Suci Putria yang berjudul "Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Mebas pada Lirik Lagu karya Rossa dalam Album *Yang Terpilih* sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas". Terdapat morfem terikat dan morfem bebas pada 14 lirik lagu rossa. Telah ditemukan morfem terikat yang berjumlah 103 data dan morfem bebas yang berjumlah 267 data. Monica menyimpulkan bahwa morfem bebas merupakan morfem dasar dan morfem terikat meliputi *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*.

Perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian Monica Suci Putria adalah perbedaan objek dan data yang ditemukan. Penelitian Monica objeknya adalah lagu karya Rossa dan mendapatkan 267 data morfem bebas dan morfem terikat, sedangkan penelitian ini objeknya adalah album *Camelia IV* karya Ebiet G. Ade dan mendapatkan data 284 data morfem bebas dan morfem terikat.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama paling banyak mendapatkan data adalah morfem bebas, dan data yang paling sedikit ditemukan adalah morfem terikat *infiks*. Morfem bebas dapat ditemukan paling banyak, karena morfem bebas dapat langsung

digunakan sedangkan morfem terikat *infiks* paling sedikit ditemukan karena morfem terikat *infiks* hanya untuk mempertegas kata tanpa mengubah makna setelah melalui proses afiksasi.

Dilihat dari latar belakang peserta didik lirik lagu album Ebiet G. Ade “Camelia IV” sesuai dengan keadaan lingkungan sehari-hari peserta didik jenjang SMA. Kondisi atau latar belakang peserta didik sangat erat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Pada aspek psikologi, dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas dikarenakan pada aspek ini peserta didik telah mampu untuk menentukan keputusan-keputusan moral dan menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Tahap tersebut peserta didik telah mampu memahami pesan tersirat yang disampaikan penyair dalam album “Camelia IV”.

Pada aspek kebahasaan juga dapat dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas dikarenakan bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memaknai lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, lirik lagu album Ebiet G. Ade “Camelia IV” dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Morfem Bebas dan Morfem Terikat pada Lirik Lagu Album Ebiet G. Ade “Camelia IV” sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”. Dapat disimpulkan bahwa 10 lirik lagu dalam album “Camelia IV” ditemukan morfem bebas dan morfem terikat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pada lirik lagu “Camelia IV” ditemukan adanya morfem bebas dan morfem terikat *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks* sebanyak 284 data, 168 data yang terdiri atas morfem bebas dan 116 data morfem terikat.

Morfem bebas dapat ditemukan paling banyak, karena morfem bebas dapat langsung digunakan dan sudah memiliki makna tanpa harus bergabung dengan morfem lain, morfem bebas dapat disebut dengan morfem dasar yang dapat dilihat maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga dengan mudah siswa mengetahui makna yang terkandung dalam morfem tersebut. Dari morfem terikat *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*, tersebut yang paling sedikit ditemukan adalah *infiks*, karena sebelum dilakukan proses afiksasi memiliki makna yang sama setelah melalui proses afiksasi, dan tidak mengalami perubahan makna setelah

dilakukann proses afiksasi, jadi morfem *infiks* hanya untuk mempertegas kata tanpa mengubah makna setelah melalui proses afiksasi.

Lirik lagu karya Ebiat G. Ade dalam album "Camelia IV" layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena telah memenuhi berdasarkan tiga aspek penting, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang peserta didik. Ketiga aspek tersebut cocok dengan lirik lagu tersebut seperti 1) aspek bahasa, pemilihan kata dan bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik; 2) aspek psikologi cocok

dengan lirik lagu tersebut karena sesuai dengan usia perkembangan pada tingkatan SMA; 3) aspek latar belakang peserta didik sesuai dengan latar belakang pesert didik pada tingkatan SMA yang mendapatkan kasih sayang dari orangtua, mengingat adanya tuhan disaat memohon pertolongan, mengingat kematian dan keadaan sedang jatuh cinta atau bahkan kondisi lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa lirik lagu Ebiat G. Ade Album "Camelia IV" dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). "Morfem pada Lirik Lagu Anak Karya A.T Mahmud". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 12.
- Bunau, Eusabinus. (2017). "Alomorf Nasalisasi dan Nasal Penambah dalam Bahasa Bidayah-Somu". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol 2(No 1).
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses* (Cet.2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Faidah, N. (2017). "AFiks Pembentukan Verba Bahasa Buol". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 2(No 2).
- Nazira, M. (2018). "Morfem Bahasa Melayu Riau Dialek Siak di Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Privinsi Riau". *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, Vol 6(No 1).
- Prabowo, H. (2013). "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 2(No 2), Hlm 4.

- Ratnaningsih, M. N., N. (2019). "Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Puil Pesengiri) dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation". *Edukasi Lingua Sastra, Vol.17(Np.2)*.
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). "*Kritik Sosial dan Kemanusiaan Sosial dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*". 3, 8.
- Wahyuni, N. (2015). "Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis Dialek Luwu". *Jurnal Humanika, Vol 3, No 15*.
- Wicaksono, dkk. (2014). "Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA". *Jurnal Sastra Indonesia, Vol 3(No 1), 1–9*.
- Widowati, Sumarno, Djuhardi Basri. (2021). "Analisis Nilai-Nilai Kebudayaan Lampung dalam Antologi Puisi Hikayat Secangkir Robusta sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Griya Cendekia, Vol 6(No 2)*.